The Lippo Way

Senin sampai jumat bohongi orang
Sabtu minggu bohongi Tuhan

By

John

Prakata

Mochtar Riady, James Riady dan Lippo Group nya, adalah nama yang saya sangat kagumi. Seorang pria terhormat, murah hati, kaya raya dan penginjil yang disegani.

Saya ingat dulu, waktu dimana saya selalu mencoba mendatangi dimana beliau memberikan ceramah. Saya selalu penasaran akan rahasia sukses mereka. Saya bertanya dan saya meneliti. Namun semua informasi yang saya peroleh tidak pernah memuaskan saya.

Ambilah contoh pepatah terkenal dari Mochtar :

Lie Yi Lian Dje. *Lie* berarti ramah, *Yi* memiliki karakter yang baik, *Lian* adalah kejujuran, sedangkan *Dje* adalah memiliki rasa malu. Bagus, tapi tidak cukup untuk membantu saya jadi sukses.

1 hal yang sedikit banyak ada manfaatnya adalah kata-kata *Mengejar dan menunggang kuda.* Yang artinya adalah menumpang pada orang yang lebih sukses untuk mempercepat kesuksesan kita.

Contohnya adalah saat Mochtar memanfaatkan kepercayaan om Liem (Liem Sioe Liong) untuk menjadi kaya raya.

Tapi ini belum cukup. Sayapun terus berdoa agar diberikan petunjuk, supaya bisa menjadi sukses seperti Mochtar Riady. Seorang hamba Tuhan dan pengusaha besar yang sangat sukses.

Hingga akhirnya, doa saya itu terjawab. Terjawab melalui cara yang sama sekali tidak saya duga.

Lippo berbisnis dengan keluarga saya. Tepatnya om saya.

Kami sangat exited mendengar kabar itu. Om juga tiap hari membanggakannya pada kami. Saat akhirnya kami diundang oleh James untuk bertemu dengannya, betapa girang hati kami.

Helikopter, Rols Royce dan Bangunan yang megah mempesona kami. Sesuai dengan gambaran kami terhadap para Riady. Kami disambut hangat oleh James. Dia orangnya ramah dan menyenangkan. Jadinya kami mau saja diajak join bisnis.

Waktu berlalu dan kami kehilangan bisnis keluarga kami. Bisnis yang dirintis susah payah oleh Opa. Semua diambil Lippo tanpa kami sadari. Perlu waktu lama bagi kami untuk menyadari kalau kami sudah dikerjai. Dikerjai dengan sangat rapih tanpa melanggar hukum. CLEAR AND CLEAN istilahnya.

Disanalah saya baru sadar seperti apa rupa Lippo yang sesungguhnya. Tehnik bisnis dia yang sesungguhnya. Dan jawaban yang saya cari selama ini, yaitu cara sukses ala Lippo.

Untuk pertama kalinya dalam hidup saya. saya mengetahui tehnik bisnis yang begitu licin dan kejam. Teknik ini terus ada di kepala saya selama bertahun-tahun, hingga saya tidak tahan lagi dan harus menumpahkannya. Tapi tiap kali saya ingin

mempraktekannya, hati nurani saya selalu menghalanginya. Maka itu, saya putuskan untuk menuliskannya dalam sebuah buku.

Karena tidak ada yang mau menerbitkannya, dan ketakutan saya untuk menyebut nama asli saya disini, maka biarlah pengetahuan ini saya bagikan secara Cuma-Cuma.

Daftar isi :

Bab 1. Cara kerja Bisnis Lippo

Bab 2. CARA HALUS

Bab 3. CARA KASAR

Bab 4. MENCURI ILMU

Bab 5. MUKA TEBAL

Bab 6. MANIPULASI SAHAM

Bab 7. SERANGAN GELAP

Bab 8. TUMBAL

BAB 1
Cara kerja Bisnis Lippo

Dulu saya pikir, Lippo itu adalah bisnisnya property dan bank. Tapi setelah berbisnis dengan mereka, ternyata semua itu hanya topeng.

Pada dasarnya, bisnis lippo dapat dibagi 2. Yaitu bisnis normal dan bisnis manipulasi. Kedua bisnis ini saling berkolaborasi satu sama lain. Bisnis normal akan menjadi pembuka jalan, dan bisnis manipulatif akan memanenennya. Juga sebaliknya, bisnis manipulatif akan membuka jalan bagi bisnis normal mereka.

Contoh :

Pada jaman jayanya Lippo Bank, adalah salah satu bank besar yang sangat disegani di Indonesia dengan berbagai produk kreatifnya. Tapi Bank ini memiliki sisi gelap, karena digunakan oleh pemiliknya untuk merampas bisnis orang lain.

Misalnya, jika anda adalah seorang pebisnis sukses yang memiliki rekening di lippo dan memiliki perputaran keuangann yang baik, maka anda akan langsung masuk radar mereka.

Semua data anda akan dikumpulkan. Setelahnya anda akan ditawarkan kredit, untuk memancing anda membuka isi perut anda (rahasia bisnis). Setelah rahasia anda terbongkar, Lippo akan membuat bisnis tiruan.

Setelah itu, supplier anda akan diajak untuk jangan mensupply pada anda dengan iming-iming kredit. Demikian juga dengan pelanggan anda.
Akibatnya, bisnis anda akan tercekik dan mati. Saat itulah dia datang sebagai pahlawan untuk membelinya.

Setelah dibeli, dia akan mengucurkan kredit besar untuk bisnis ini, meluncurkannya ke pasar saham dan mengambil untung besar dengan menggoreng sahamnya.

Saham yang digoreng inipun nanti setelah harganya mahal akan dia jual. Pas dia jual, harga akan jatuh ke titik nadir. Setelahnya dia beli lagi dengan harga murah. Begitu terus sampai minat masyarakat pada saham ini hilang.

Berdasarkan contoh itu, dapat disimpulkan bahwa bisnis Bank lippo adalah bisnis normal yang digunakan untuk bisnis manipulatif, yang kemudian membuat lippo memiliki bisnis normal hasil rampasan, yang digunakannya lagi untuk menmanipulasi investor agar berinvestasi padanya dan mencuri uang mereka.

Untuk melakukan ini, mereka memerlukan senjata. Apa saja senjata itu?

Senjata Lippo

1. Koneksi Pemerintah
2. Citra yang baik
3. Pameran Kemewahan
4. Menjual mimpi
5. Network yang luas dan powerful

6. Serangan gelap
7. Tumbal

Analsisa :

Dalam contoh yang disebutkan sebelumnya, Lippobank masuk dalam **Network yang luas dan powerful**. Melalui bank itu, kita dapat memperoleh bocoran kekuatan sasaran :

1. Bisnis apa mereka?
2. Perputaran rekening mereka
3. Kemana saja mereka mentransfer uang mereka?
4. Siapa supplier?
5. Siapa Customer?

Melalui Bank ini juga dia memperbesar networknya yang powerful dengan mengetahui siapa supplier dan customer anda. Secara diam-diam mereka akan menjalin relasi.

Setelahnya anda akan ditawari kredit. Ini masuk pada bagian **menjual mimpi**. Dengan begitu anda akan membiarkan diri anda digiring ke penjagalan, dengan cara membuka rahasia bisnis anda.

Setelah itu dia akan memanfaatkan kembali networknya yang sudah bertambah kuat itu untuk menekan anda dan membuat bisnis anda bangkrut sebelum akhirnya dia datang sebagai juru selamat.

Disini kita sudah membahas tentang nomor 4 (menjual mimpi) dan no 5 (Network yang luas dan powerful). Lalu

bagaimana dengan 4 poin yang lain? mari kita bahas satu per satu

Koneksi pemerintah

Sepanjang kariernya, Mochtar Riady selalu berkoar kalau dirinya tidak pernah memanfaatkan koneksinya di pemerintahan untuk kepentingan pribadi. Terus terang itu omong kosong besar.

Ini mengingatkan saya pada masa kecil saya. waktu itu, jika tercium bau kentut biasanya pelakunya adalah dia yang teriakannya paling besar untuk mencari tersangka.

Woiiii siapa yang kentut neh?

Seperti kata pepatah :

Orang baik tidak akan menyebut dirinya baik, orang kaya tidak akan menyebut dirinya kaya. Mereka yang berlaku demikian adalah orang yang tidak yakin akan kekayaan mereka dan tidak yakin akan kebaikan mereka.

Lippo jelas memanfaatkan sekali koneksi pemerintahan ini untuk berbagai kepentingan pribadi. Tapi memang, cara kerjanya jauh lebih halus daripada orang kebanyakan. Yang meminta proyek kemudian membagi-bagi jarahan dengan korupsi.

Yaitu :

1. Membuat agar pemerintah tutup mata terhadap model bisnis mereka yang tidak etis. Ini terkait dengan cerita jebakan bank yang kita sempat bahas

sebelumnya. Kenapa praktek yang sudah terendus umum ini bisa terus berjalan tanpa tindakan pemerintah? Konon karena pihak terkait adalah orangnya dia.

2. Mendorong agar pemerintah mengesahkan aturan yang sesuai dengan kebutuhan mereka untuk mengumpulkan kekayaan atau menyingkirkan pesaing
3. Mendapat bocoran akan informasi rahasia negara
4. Memanfaatkan aparatur negara untuk menghambat mereka yang harus di hambat atau memuluskan keinginan mereka.

Beberapa kejadian sejarah membuktikan ini :

1. Pada krisis moneter 1998, semua orang tahu kalau Lippo adalah bank busuk. Namun dia berhasil lolos dari pengambil alihan oleh negara antara 1997-1998
2. Pada saat pemerintah mengumumkan rekap. Yang mana pemerintah bersedia mensubsidi bank-bank sakit dengan mengeluarkan surat utang negara. Lippo tiba-tiba saja menjadi bank sakit dan menjadi bank swasta pertama yang menerima dana rekap lebih dari 6 trilyun rupiah
3. Saat ekonomi pulih, Sebuah konsorsium asing yang aneh tiba-tiba saja membeli bank lippo dengan harga Cuma 1 trilyun.
4. Dan lain sebagainya.

Lalu bagaimana dukungan Lippo terhadap Jokowi baru-baru ini? tentu saja tidak gratis.

Lippo memiliki jaringan rumah sakit siloam yang sangat luas. Sebuah tantangan tersendiri jika ingin membuatnya

tetap bernafas. Maka itu Lippo memerlukan jaminan pemasukan yang diperolehnya dari BPJS.

Tapi jika sampai disana, bukanlah lippo namanya. Dalam beberapa desas desus yang berhasil saya telusuri, Lippo konon meminta posisi bagi orangnya untuk ditempatkan di kementrian kesehatan atau dinas kesehatan (saya tidak ingat). Alasananya sangat masuk akal, yaitu karena banyaknya pejabat Indonesia yang tidak benar maka beresiko pencairan BPJS untuk Siloam di hambat.

Jokowi katanya sih tidak menaruh curiga dan langsung menyetujuinya. Nah disini dia memanfaatkan posisinya untuk menunda atau menghambat pembayaran BPJS dari rumah sakit lain yang jadi sasarannya. Dengan dicekiknya pembayaran BPJS, rumah sakit itu akan kesulitan cash flow dan akhirnya dapat dia beli dengan murah.

Cara diatas itu berhasil beberapa kali, tapi katanya sih tidak selalu berhasil. Alasannya karena bukan Cuma dia saja yang menyusupkan orangnya di dinas kesehatan.

Kisah tentang Siloam ini sebenarnya lebih rumit lagi, dan digunakan untuk tujuan yang lebih mengerikan oleh grup lippo. Tapi untuk sementara cukuplah sampai disnii. Saya akan ceritakan lagi perihal ini di bab yang selanjutnya.

Citra yang baik

Lippo bisa terus mencelakakan banyak orang, tidak lain dan tidak bukan adalah karena dia berhasil membuat orang lengah melalui citra baik yang dia bangun.

Citra sebagai seorang Kristen yang taat

Citra sebagai seorang misionaris

Menjadi pendeta

Membangun gereja

Lulusan Teologi

Membangun sekolah

Membangun rumah sakit

Citra sebagai pebisnis yang memiliki pandangan jauh kedepan dan ahli dalam mengelola bisnis

Dan yang terakhir adalah menulis buku yang isinya puji pujian pada dirinya sendiri.

Jaman dahulu saat orang masih terbuai oleh citra ini, setiap kali Lippo go public orang akan berbondong-bondong membelinya. Harganyapun dia goreng sampai 10 kali lipat, hanya untuk dihancurkannya kemudian dan dibelinya dengan harga lebih murah.

Detil akal-akalan ini akan saya bahas kemudian di bab lain.

Pameran Kemewahan

Satu lagi cara Lippo untuk mebius lawan-lawannya. Dia akan dengan royal mentraktir anda dengan Rols Roys,

Helikopter, Gedung-gedung megah, dan makanan enak, disertai puji-pujian oleh karyawan pada bos mereka, untuk membuat anda rendah diri atau lengah.

Setelah lengah dan rendah diri, anda akan dengan mudah digiring untuk menanda tangani perjanjian yang berat sebelah sebelum akhirnya dimakan olehnya.

Detil tentang hal ini juga akan saya bahas di bab-bab berikutnya.

Serangan gelap

Adalah cara untuk menyingkirkan penghalang ataupun potensi musuh oleh Lippo.

Tidak semua orang bisa dengan mudah dia kelabui. Ada orang-orang yang dengan gigih melawan mereka. pada orang-orang ini, Lippo tidak segan-segan melenyapkan mereka dengan serangan gelap. Serangan gelap ini seringkali bertujuan untuk membunuh.

Ya, anda tidak salah baca. Ini sungguh serangan gelap untuk menyingkirkan lawan dengan cara membunuhnya.

Ini adalah poin yang mungkin bagi pembaca sangat sulit untuk di percaya. Namun saya mengalaminya sendiri. Om saya meninggal tidak wajar, dan tidak hanya om saya. Ada sederet nama yang meninggal setelah bisnis dengan kelompok ini.

Sama seperti sebelumnya, detail mengenai hal ini akan saya bahas di bab-bab selanjutnya

Tumbal

Adalah cara Lippo untuk lepas dari tanggung jawab atas perbuatannya.

Ada kalanya Lippo berhasil disudutkan karena satu dua hal. Jika ini terjadi dia tidak akan mau menerima tanggung jawab dan lebih suka menggunakan tumbal.

Contoh paling nyata adalah saat Lippo tertangkap tangan KPK melakukan suap urusan first media yang sempat heboh beberapa tahun lalu. Tak ada keluarga Lippo yang tertangkap, dan pelakunya dengan sukarela menjadikan dirinya tumbal.

Ada juga permainan good cop bad cop yang dimainkan ayah dan anak Riady (Mochtar dan James). Dimana Mochtar memainkan peran baik dan James menumbalkan diri sebagai peran antagonis yang jahat. Kedua peran ini akan menjadi penyeimbang grup Lippo, agar namanya tidak jadi jelek.

Buktinya?

Gampang saja. Lihat 100 orang terkaya di Indonesia. Ada yang namanya James Riady ? Sama sekali tidak ada. yang ada adalah Mochtar Riady. Artinya, rampasan James senantiasa diserahkan ke bapaknya. Tapi secara menjijikan, si bapak ini terus menampilkan muka tak berdosa.

Urusan tumbal menumbal ini terlalu sederhana jika contohnya adalah kasus itu. Masih banyak lagi. Lebih detilnya ijinkan saya bahas di bab yang lain.

Cara-cara Lippo

Dengan bermodalkan 7 senjata yang disebutkan sebelumnya, Lippo memanfaatkannya untuk melaksanakan niatnya dengan modus operandi sebagai berikut :

1. Cara halus
2. Cara kasar
3. Mencuri Ilmu
4. Bertebal muka
5. Manipulasi saham
6. Serangan Gelap
7. Tumbal

Yang kesemuanya ini akan dirinci pada bab-bab berikutnya.

Catatan : apa yang saya tuliskan ini ada yang masuk akal sampai perbuatan yang sangat tidak masuk akal dan diluar nalar. Maka itu, untuk memahami cara-cara konglomerat ini beroperasi, bukalah pikiran anda selebar-lebarnya untuk menerima hal baru.

BAB 2
CARA HALUS

Inti dari cara ini adalah dengan menggiring anda untuk secara sukarela menyerahkan perusahaan atau aset property anda pada group Lippo secara sah.

Kok Mau ?

Karena anda sudah mengagguminya, anda percaya padanya, dan anda rendah diri di hadapannya. Ada juga masanya dimana anda terpaksa melakukan deal ini dengannya. Kalau sudah begitu, apapun yang dia sodorkan anda akan patuh saja

Tapi semuanya itu sudah disetting.

Kasus Kemang Village

Ceritanya, pemilik Kemang Village, ibu Maria Korompis si pemilik tanah raksasa di Kemang itu mau jual tanahnya.

Ibu Maria di dekati oleh seorang antek kepercayaan James (Biasanya Eddy Sindoro). Menurut sumber yang saya dengar, si Eddy ini adalah orang yang bisa berbohong sambil menatap tulus mata anda. Jadinya, banyak sekali orang tertipu olehnya.

Dikatakan kalau James si bos besar sudah tertarik dengan tanah si ibu, dan meminta si ibu untuk datang menghadap si bos. Siapa bosnya? Itu tuh, si James Riady dari Lippo. Konon, si ibu kegirangan sekali mendengarnya (sama seperti waktu om saya deal dengan lippo)

Pada hari H, ibu Maria dan keluarganya dilarang menggunakan mobil sendiri, tapi dijemput dengan Rolls Royce dari Lippo, oleh Eddy Sindoro yang notabene adalah tangan kanan bos besar. Sepanjang jalan, si ibu mendengar tangan kanan bos ini memuja-muji kehebatan bosnya.

Memasuki kawasan Karawaci, si Eddy semakin menjadi memuja-muji bosnya. Dia tunjuk sana sini. Tidak hanya kemampuan bosnya dalam mengelola bisnis dan membangun gedung-gedung mewah, tapi juga iman kristiani si bos.

Mobil masuk ke kompleks Taman Golf Karawaci, yang merupakan pemukiman paling elite disini. Si Eddy menunjuk ke kanan dan kiri sambil menyebutkan nama orang-orang hebat yang tinggal di kompleks itu. Mobil melaju terus menuju gerbang yang lebih megah dan di jaga ketat. Setelahnya melaju menyebrangi jembatan menuju ke sebuah pulau dengan pemandangan yang asri, dimana berdiri rumah paling megah di kawasan ini. Rumah ini luas dan beratap tinggi tapi tidak terlalu banyak pernak pernik. Didalamnya terkesan kosong dan luas, namun tetap mempertahankan kemegahannya.

Saat mereka masuk kedalam, si bos besar ceritanya belum pulang. Para tamu diantar ke ruang khusus untuk dijamu dengan hidangan-hidangan mewah. Sementara itu, si Eddy terus saja melantunkan puji-pujian setinggi langit perihal keluarga Riady.

Barulah, setelah si ibu mulai memuji-muji si bos. Si bos tiba-tiba datang. Bukan dengan cara masuk yang sama, tapi melalui helikopter yang sengaja lewat di depan para

tamu. Si bos akan turun dengan penuh gaya mendekati para tamu. Si Eddy akan bangkit dan menyambut sang bos, menyalaminya, kemudian memperkenalkan tamu mereka. Si bos menatap si ibu dengan ramah, dan menyalaminya.

Jika anda adalah tamu itu, kira-kira apa yang anda rasakan?

Saya dan keluarga, yang pernah menerima perlakuan serupa tentu saja ciut nyali. Kita merasa kecil dibandingkan yang mulia James Riady (JR). Rasanya, demikian jugalah yang dirasakan oleh Maria Korompis (MK)

JR : Ibu, Maria tanah ibu bagus sekali, sayang sekali dijual. Tanah di Jakarta sudah langka sekali loh bu. Apalagi yang sebesar ibu punya

MK : yah, bagaimana ya. Saya tidak bisa urus tanahnya. Biaya makin mahal. Umur saya sudah tua. Mau nikmatin aja.

JR : Wah ibu salah sekali. Ibu harus pikirkan juga anak cucu ibu. Begini aja, tanah ibu kan senilai 1 Trilyun ya. Saya bayar ibu 100 Milyard, sisanya ayo kita bangun apartment, mall dan office building. Saya akan invest lagi 500 Milyard, sisanya kita akan ambil loan dari dana REITS yang bunganya Cuma 5%, jauh dari bunga bank sekarang yang 14%. Perkiraan saya, nanti kalau sudah jadi, aset ini nilainya tidak hanya 1 Trilyun, tapi akan menjadi 1 milyard dollar. Ibu akan dapat 1 Trilyun yang ibu mau, dan sisanya adalah passive income untuk ibu dan keturunan ibu sampai selamanya.

Singkat cerita, si ibu Maria ini terbuai dan menyetujui menanda tangani kerja sama dengan Lippo.

Dengan kondisi terkagum-kagum dan percaya seperti ini, kalaupun anda disodorkan perjanjian dengan kata-kata menjebak, seringkali kita mengabaikannya. Kalaupun kita sadar, kita akan mengabaikannya juga. Karena kita yakin Riady yang terkenal sangat saleh itu tidak mungkin berkhianat pada kita.

Yang terjadi kemudian adalah ibu Maria dan keluarganya kehilangan seluruh tanahnya. Bagaimana bisa ?

Yang pertama adalah tentang bunga 5%. Benarkah itu? ya secara legal memang Cuma 5%. Tapi mungkin yang anda bayarkan lebih dari 100%

Loh?

Iya, karena kontraktor dari dia, bahan dari dia, arsitek dari dia, karyawan dari dia, semua-mua dari dia dan kita tidak tahu berapa kali lipat dia mark up.

Selain itu, penjualan juga sengaja dia perlambat. Akibatnya, perusahaan kesulitan cashflow dan terpaksa disita. Setelah disita, dia akan beli kembali dengan harga murah, dengan menggunakan keuntungan hasil mark up yang kemarin. Dengan kata lain, uangnya hanya pindah dari kantong kanan ke kantong kiri.

Tapi kenapa keluarga Korompis tidak melakukan perlawanan?

Pertama, secara hukum mereka jelas sudah kalah. Kedua, umumnya korban Riady ini dibuat sedemikian rupa mentalnya, hingga mereka tidak mampu melawan.

Bagaimana caranya? Saya akan bahas detail di bab-bab berikutnya.

Kasus tanah lain yang mirip

Selain kasus model keluarga Korompis ini, ada juga kasus yang setengah jadi.

Bagaimana itu?

Yaitu, tanahnya dikuasai dulu, kemudian mereka akan membuat rencana bangun, kemudian membuat tiang pancang. Setelahnya mereka tinggalkan begitu saja.

Saat anda protes, dengan santai mereka akan menjawab “Belum waktunya. Ekonomi belum bagus”

Anda mau protes? Ehhh tidak bisa, karena anda telah menanda tangani perjanjian yang tidak memungkinkan anda untuk memutuskan hubungan dengannya. Apalagi, dia sudah invest sejumlah uang untuk tiang pancang, yang artinya adanya pengerjaan di tanah tersebut.

Ada saran untuk mengatasi jebakan ini, yaitu memaksakan untuk memasukan pasal terminasi atau pembatalan jika pembangunan terlambat.

Tapi jarang sekali yang mampu melakukan itu. Kalaupun pasal itu berhasil dimasukan, seringkali para korban tidak mampu mengeksekusinya.

Kenapa? Baca terus buku ini dan anda akan tahu sendiri jawabannya. Ini yang terjadi pada paman saya yang berusaha melawan mereka.

Kasus Matahari Dept Store

Sekarang, mari kita bahas pencapaian terbesar grup Lippo. “Perampasan Matahari Putra Prima”

Kenapa saya sebut pencapaian terbesar? Karena saat buku ini ditulis, 80% penghasilan resmi grup ini adalah dari Matahari Putra Prima yang dirampasnya dari Pak Hari Darmawan.

Pada tahun 1990an, bisnis Department Store yang dirintis pak Hari Darmawan telah tumbuh sebagai toko retail pakaian terbesar di Indonesia.

Seperti yang pernah saya sebutkan di bab 1 buku ini tentang bagaimana bank Lippo menjebak nasabahnya, maka Matahari Department Store segera masuk kedalam radar pemangsa dari Lippo.

Beruntung bagi Hari Darmawan. Dia telah membangun bisnisnya sedemikian rupa hingga sulit untuk diambil paksa dengan cara-cara kuno.

Tapi Pak Hari memiliki beberapa kelemahan :

1. Dia dan keluarga Riady berasahabat baik, bahkan sama-sama satu gereja dalam Jemaat Stephen Tong
2. Dia merasa berhutang budi pada Mochtar Riady, karena pernah mendapat bantuan pendanaan di

awal kariernya untuk mengembangkan Matahari Dept Store
3. Dia sangat mengaggumi Mochtar Riady sebagai pebisnis jenius

Maka itu James merancang suatu jebakan :

1. Dia terus memuja muji kehebatan Matahari Putra Prima dan membuat Hari Darmawan menjadi besar kepala
2. Dia memanfaatkan kepemilikannya atas bank Lippo dan persahabatannya pada Pak Hari, untuk menyatakan dukungannya pada pertumbuhan grup Matahari.

Singkat cerita, Matahari grup berekspansi besar besaran dengan dukungan kucuran dana massive dari Lippo.

Kesempatan itu datang, saat James mendapat bocoran dari mata-mata nya di bursa efek Jakarta, yang mengatakan bahwa Matahari Putra Prima berencana melakukan right issue untuk menutup hutang-hutangnya yang membengkak karena membuka terlalu banyak toko di seluruh Indonesia. Berita ini di konfirmasi juga oleh Roy Tirtaji dari Lippo Bank yang ditugasi khusus memata-matai Matahari.

Konon, James segera menyuap banyak bank dan investment bank untuk menjegal langkah right issue dari Matahari.

Pertama, dia menghancurkan harga saham matahari melalui short sell di pasar saham secara massive. Kedua dia menyuap banker untuk mencekik aliran pinjaman

pada matahari. Yang ketiga adalah dengan menyebar isu kebangkrutan dan kerugian dari Matahari untuk menakuti mereka yang berminat membeli saham Matahari.
Hasilnya tepat seperti yang James inginkan. Pak Hari Darmawan segera saja tercekik hutang. Kemanapun dia minta tolong tidak ada yang bersedia memberinya bantuan.

Saat Pak Hari Darmawan mencoba bertahan, tiba-tiba istrinya katanya sakit keras hingga menguras perhatiannya. Pak Hari jadi semakin tertekan dan stress

Hingga akhirnya dia meminta tolong pada James. James yang cerdik bersedia membeli Matahari Departemen Store. Tapi dia tidak membayarnya dengan uang melainkan dengan dengan saham-saham perusahaannya yang lain.

JR : Pak Hari, you tidak usah kuatir. You fokus saja pada urusan keluarga. Biar bisnis ini saya yang urus. You duduk tenang dan terima deviden yang jadi bagian you.

Kepada James yang tampak mulia itu, yang rajin kegereja itu, anak dari bankir legendaris Mochtar Riady itu dan dijuluki sebagai pebisnis muda berbakat itu, Pak Hari Darmawan menyerahkan Matahari Putra Prima untuk ditukar dengan tumpukan saham milik grup lippo yang sudah digorengnya setinggi langit.

Dan seperti yang sudah bisa ditebak. Pak Hari kehilangan segalanya, karena saham yang dimiliki pak Hari besoknya langsung terjun bebas tidak bernilai. Pak Hari yang kelilit

hutang terpaksa menjualnya dengan harga murah, dan dengan senang hati dibeli kembali oleh James.

Kasus ini sempat heboh di akhir 90an, namun berita ini terkubur oleh berita Krisis Ekonomi yang melanda Indonesia. Konon Pak Hari Darmawan sempat menantang James berkelahi, tapi dilerai oleh pendeta Stephen Tong.

Kisah ini cukup terkenal dikalang pengusaha waktu itu, dan dapat di konfirmasi ke banyak sumber.

Sayangnya saya tidak bisa menemui pak Hari untuk mengkonfirmasi kisah itu. Walaupun mungkin saya ragu beliau mau bicara. Karena satu dua hal, yang konon salah satunya adalah karena beliau sudah memasrahkan dirinya pada Tuhan.

Jika saja pak Hari baca buku ini, saya dengan tulus mengucapkan prihatin.

Teknik pengambil alihan paksa lainnya

Ada teknik lain yang katanya menjadi favorite Lippo dalam pengambilan paksa perusahaan. Sayang saya tidak dapat mengkonfirmasi perusahaan apa saja yang jadi korban. Walaupun begitu, banyak yang menceritakan kisah ini. Maka itu saya masukan sebagai satu referensi.

Anggaplah Mr.X seorang pebisnis yang ingin membesarkan usahanya, dan dia melakukan perjanjian pendanaan dengan keluarga Riady.

James akan memaksa anda untuk kerja keras membesarkan terus usaha anda yang sebagai akibatnya adalah perlunya modal semakin besar.

Pada saat kebutuhan modal itu muncul, kedua belah pihak harus melakukan setor modal. Saat itu anda tidak akan punya uang dan terpaksa menjual saham anda padanya. Makin lama saham anda akan makin sedikit hingga akhirnya sangat sedikit dan anda ditendang keluar, kemudian saham anda akan dibeli murah.

JR : Saya mau ekspansi lagi. Kali ini kita perlu modal 10 M. Kamu sanggup setor berapa?

Anda : Saya Cuma punya 1 M hasil dari deviden kemarin.

JR : gapapa. Sisanya saya beli dari saham kamu

Berikutnya

JR : kita perlu setor modal lagi nih. Punya uang ga?

Anda : belum nih

JR : ya sudah saya beli saham anda lagi untuk tutupi kekurangan modal

Hingga akhirnya saham anda tinggal sedikit. Diadakanlah RUPS untuk mengganti anda dengan orangnya dia. Kemudian perusahaan dipaksa bagi deviden untuk menebus modal yang kemarin dia keluarkan. Saat perusahaan makin sekarat dia akan paksa anda lepas saham anda dengan harga murah padanya.

Untuk mengatasi tehnik ini, kita harus memaksa JR bersedia mempertahankan porsi saham kita seiring pertumbuhan. Dia akan menjamin ketersediaan modal, sementara kita adalah tenaga ahlinya.

Inilah yang dilakukan oleh Johanes Oentoro (JO), si pendiri UPH.

JO : Pak James, ok saya bersedia mengembangkan bisnis ini dengan anda. Anda sebagai pemodal dan saya sebagai expert. Tapi saya tidak mau saham saya terus berkurang. Saya mau saham saya dipertahankan terus 30%, tidak perduli berapapun modal yang anda suntikan nantinya.

JR : Wah mana bisa begitu. Tidak fair dong.

JO : Makanya, ekspansi kita harus benar kita pikirkan dengan cermat. Kalau anda tidak setuju tidak apa, anda bisa cari yang lain.

JR : ya ya ya, ga papa. Biasanya saya tidak akan mau deal tidak fair seperti ini. Tapi karena ini adalah paK Johannes saya ok. Tapi ingat ya ini hanya dengan anda saja.

Johannes Oentoro merasa pintar berhasil menaklukan seorang James Riady. Tapi sayangnya dia puas terlalu cepat. Dia lupa kata pepatah yang mengatakan bahwa tidak ada satupun perjanjian yang dapat melindungi anda dari orang yang berniat mencurangi anda.

Saat bisnis UPH menjadi sangat besar dan JR memiliki semua ilmu yang dia perlukan untuk menjalankan bisnis

ini sendiri, JO dilenyapkan dan sahamnya diambil alih dari keluarganya.

Tentang bagaimana caranya, anda akan tahu nanti. Maka itu, selalu ingat untuk tidak pernah lengah.

BAB 3
CARA KASAR

Cara kasar biasanya mereka lakukan jika cara halus gagal. Inti dari cara ini adalah dengan menantang anda berkonfrontasi langsung atau langsung menyerang anda dengan brutal, dengan mengeksploitasi semua kelemahan anda.

Super Mall Karawaci

Mall ini, lepas dari tangannya tak lama setelah kerusuhan hebat yang melanda Indonesia pada 14-15 Mei 1998. Pada waktu itu, mall di jantung Lippo Karawaci ini disita BPPN sebagai kompensasi atas hutang-hutang Lippo yang menumpuk.

Menjelang krisis moneter mulai berakhir, mall ini ditebus oleh David Salim dari BPPN. Negara yang saat itu sedang perlu uang dengan senang hati melepaskannya dengan harga murah. Konon, James dan Mochtar marah karena merasa asetnya dicuri daripadanya (padahal dia sendiri yang bikin bangkrut). James berusaha membeli balik namun tidak dijual.

Sebagai balasan, dia membangun mall yang lebih mewah disampingnya dengan tujuan untuk membuat saingannya bangkrut. Lebih jauh lagi, dia juga membangun apartment tinggi yang berhadapan dengan apartment yang ada di kompleks super mall dengan tujuan menghalangi view mereka akan padang golf yang asri. Maksudnya supaya para penghuninya memprotes Salim karena janji marketing dari apartment itu adalah golf view.

Cara kekanak-kanakan, tapi jangan anggap enteng. Karena sering kali ini dilakukan bukan atas perhitungan bisnis, tapi atas kepuasan ego.

Lippo Carita

Lippo Carita adalah kisah kegagalan grup Lippo. Karena resort yang katanya akan jadi salah satu yang paling sukses di Asia ini tidak laku dengan ratusan apartment tidak terjual, akhirnya menjadi kumuh dan harganya tidak naik-naik bahkan jauh setelah melewati krisis moneter yang berhasil mendongkrak harga properti puluhan kali lipat.

Harga yang tidak naik-naik itu diperburuk dengan aksi korporasi Lippo yang mengobral sisa apartment yang ada dengan harga separuh harga pasar, hingga hancurlah harga Lippo Carita. Para pembeli lama marah besar atas aksi ini, namun tidak dapat berbuat apa-apa.

Bertahun-tahun berlalu, munculah indikasi kalau daerah carita akan bangkit kembali. Para investor kakap mulai memasukan uangnya. Saat itu menyesalah grup Lippo.

Supaya tidak kalah langkah, dia menyebarkan orang-orangnya untuk membeli kembali lippo carita dari tangan pemilik lama. Tapi konon tak ada yang sudi menjualnya pada Lippo, maka itu mulailah dia main kasar :

1. Menutup kolam renang, dengan alasan bahwa sertifikat kolam renang beda dan bukan milik dari Resort

2. Saat poin no 1 gagal, dia bertindak lebih jauh dengan mematikan air
3. Sementara itu para orang JR berkeliaran dengan tugas merayu pemilik untuk menjual.

Diperlakukan begitu, perhimpunan penghuni marah dan bersatu melakukan tuntutan hukum. Melihat penghuni dapat bersatu, Lippo segera menghidupkan kembali asupan air.

Terlepas dari cepatnya dia mundur, ini mengindikasikan kalau dia tidak segan-segan melakukan segala cara untuk mencapai apa yang dia inginkan. Jika saja para penghuni tidak bersatu, maka dapat dipastikan dia akan melakukan aksi yang semakin kasar.

Supplier Grup Lippo

Salah satu cara lain memaksimalkan keuntungan yang dipelopori Lippo adalah dengan tidak membayar supplier. Kalau pun terpaksa bayar, bayarlah semurah mungkin dan jangan dalam bentuk uang.

Jurus yang satu ini sangat terkenal di tahun 90an dan banyak yang menirunya. Semua kontraktor dan supplier grup Lippo umumnya dibayar dengan barang. Itupun kebanyakan bukan yang kualitas baik.

Salah satu yang mereka pelopori dan akhirnya menjadi populer adalah dengan tidak membayar kontraktor. Semua kontraktor Lippo dibayar dengan menggunakan rumah yang mereka bangun sendiri. Bukan dengan uang. Itupun bukan dengan harga diskon, tapi dengan harga pasar yang sudah di mark up sekian kali lipat.

Perhatikan klausul perjanjian anda. biasanya ada kata-kata intinya sebagai berikut : Anda akan dibayar sekian dalam waktu sebulan setelah pekerjaan anda terbukti baik. Jika gagal bayar, maka anda berhak menyita aset perusahaan senilai sama dengan hutang anda.

Nah, klausul ini biasanya digunakan untuk mencari-cari kesalahan anda, mengulur pembayaran, bahkan meminta diskon lagi dari harga yang sudah disepakati. Setelah semua poin dipenuhi, itupun pembayaran akan terus diulur dengan berbagai alasan. Yang paling sering adalah bos sedang tidak di tempat, atau bos tidak suka desainnya. Sampai akhirnya anda akan dibayar dengan rumah.

Praktek ini banyak ditiru, bahkan kini menjadi lazim diantara perusahaan raksasa. Kenapa para kontraktor akhirnya menerima? Karena dalam banyak kasus, harga property nya naik dan si kontraktor tidak sampai habis benar.

Salah satu kasus ngemplang supplier terbesar mereka adalah kasus Great river garment

Great River Garment

Great river adalah salah satu perusahaan garment terbesar di Indonesia, didirikan oleh Sukanta Tanujaya. Seorang konglomerat yang membangun kekaisaran bisnisnya dari nol. Bermula dari sebuah toko kecil di kawasan glodok.

Terlepas dari ukurannya yang sangat besar ini, Great River memiliki kelemahan besar, yaitu : client utama mereka adalah Matahari Department Store.

Matahari Dept Store saat itu sudah dirampas oleh Lippo. Dan melalui data yang dia miliki, James sudah tahu betul berapa besar penjualan dari Great River kepada Matahari Dept Store.

Konon, James mendekati Sukanta untuk membeli Great River dengan harga murah yang tentu saja langsung di tolak oleh Sukanta.

James marah dan memerintahkan Matahari Dept Store menghentikan pembayaran kepada Great River. Great River akhirnya kesulitan cashflow, hingga tidak mampu membayar obligasinya yang jatuh tempo, bahkan gagal membayar gaji karyawan dan akhirnya mendatangkan gelombang demonstrasi yang besar.

Setahun lebih menagih tanpa hasil, akhirnya Great River melaporkan hal ini kepada Bapepam.

Tapi aneh, Bapepam bukannya memeriksa Matahari, mereka malah mengaudit Great River. Dari sana ditemukan sekitar 100 milyard dana yang tidak dapat dipertanggung jawabkan.

Sunyoto Tanujaya anak dari Sukanta Tanujaya malah dijadikan tersangka.

Karena ketakutan, Sunyoto melarikan diri ke Singapore. Disana dia meminta tolong pada Nikko Sekuritas, selaku

penjamin emisi dari Great River. Nikko setuju membailout Great River.

Usai di bail out, Great River memutus kontrak dengan Matahari, dan memulai kontrak baru dengan Victoria Secrets.

Itupun tidak berjalan lancar. Banyak sabotase yang menghantui perjalanan bisnis mereka. Salah satu yang membuat manajemen baru mengelus dada adalah seringnya ditemukannya ular di kantor direksi.

Suara Pembaharuan

Nah, kali ini adalah sebuah kisah dari kehebatan seorang Riady untuk memanfaatkan loop hole dari hukum dengan sangat baik sekali. Bahkan para pakar hukum korporasi yang mendegar kisah ini hanya bisa melongo tidak percaya.

Diharapkan setelah membaca kisah ini, pembaca semakin hati-hati sekali dalam mengurus kontrak bisnis.

Kisah ini adalah kisah pengambil alihan Suara Pembaharuan oleh Berita Satu milik Lippo.

Suara pembaharuan adalah bisnis rintisan keluarga Soedarjo. Keluarga Soedarjo adalah penganut Kristiani yang taat.

Pada suatu hari Pak Soedarjo sakit aneh dan tidak bisa bangkit dari tempat tidurnya. Sakitnya semakin hari semakin parah dan beliaupun akhirnya meninggal 8 bulan kemudian. Tak lama setelah kejadian itu, James

Riady mendekati keluarga Soedarjo untuk berinvestasi di Suara Pembaharuan. Bagi James, ini adalah investasi strategis yang penting untuk memoles citra mereka. Konon, James juga sedang mempersiapkan John Riady anaknya untuk berkarir di politik.

Masuknya James ini mendapat tentangan keras dari Sasongko Soedarjo. Salah satu anak dari bapak Soedarjo. Dia sudah dengar kabar hitam tentang sepak terjang Lippo, terutama kasus pengambil alihan matahari department store. Dia tidak mau perusahaan warisan ini bernasib sama. Tapi dia kalah suara oleh saudaranya yang lain, yang sudah sangat memihak James.

Singkat cerita, sebuah harga diputuskan di angka Rp.40 Milyard untuk 40% saham.

Proses selanjutnya adalah sebagai berikut

1. Menuliskan perubahan akta perusahaan, berisi masuknya Grup Lippo untuk membeli 40% saham Suara Pembaharuan, dan memasukan beberapa orang kunci dari Lippo dalam struktur dewan komisaris dan dewan direksi dari Suara Pembaharuan.
2. Surat ini di sahkan oleh notaris, kemudian dilaporkan kepada department kehakiman.
3. Department kehakiman memberikan persetujuannya, kemudian JR mentransfer uang sebesar 2 Milyard
4. Sisanya katanya akan dibayar nanti

Bisa ditebak, sisa pembayaran tidak pernah dia bayarkan. Dan setiap kali rapat direksi JR selalu

bertingkah seperti pemilik 100% perusahaan dengan mengatur ini itu.

Peristiwa ini selalu memicu pertengkaran antara dirinya dan Sasongko Soedarjo.

Makin hari, Sasongko semakin berani mendesak James untuk memenuhi kewajibannya atau ditendang keluar. Saat itulah James mengirimkan pembunuh gelap untuk menyingkirkannya, dan membuat seolah kematiannya karena sakit.

Selepas kematian Sasongko, perlahan-lahan saham keluarga Soedarjo beralih ke Lippo, dan kini mereka tidak punya pengaruh apa-apa lagi di perusahaan yang dirintis ayah mereka itu.

Pertanyaannya adalah, kok bisa si JR yang Cuma setor Rp. 2 milyard berlaku begitu? Logikanya kan dia sudah ditendang keluar?

Rupanya inilah celah hukum yang ada di Indonesia. Jika :

1. Kehakiman sudah setuju akan perubahan akta
2. Sudah ada bukti transfer uang walaupun 1 rupiah

Maka perjanjian itu dianggap sah. Bagaimana uang yang sisa? Itu dilaporkan sebagai hutang si pemegang saham pada perusahaan. Tapi kedudukan JR sebagai pemegang saham tidak lagi dapat di ganggu gugat.

Harusnya jika mau aman, kita sebaiknya tambahkan kalusul pembatalan jika terjadi keterlambatan bayar.

Hypermart vs Carefour

Mungkin masih segar di ingatan kita, kalau di pertengahan tahun 2000an, banyak gerai carefour ditutup dan berganti menjadi Hypermart, sebelum akhirnya berubah menjadi Carefour kembali.

Usut punya usut, rupanya ini dikarenakan Lippo ingin mengembangkan Hypermart miliknya di lokasi menguntungkan yang sudah jelas pangsa pasarnya dan jelas untungnya. Dan lokasi itu jelas adalah lokasi milik Carefour.

Untuk menjalankan aksinya, Lippo dengan seenaknya menutup carefour (CF) yang beroperasi di jaringan mall milik Lippo (LP).

LP : Mulai bulan depan, kontrak kalian tidak bisa diperpanjang lagi.

CF : Mana boleh begitu, kontrak kita adalah 10 tahun. Ini baru berjalan 5 tahun. Masih ada 5 tahun lagi

LP : Maaf, kami tidak pernah merasa menanda tangani kontrak apapun dengan kalian. Itu adalah kontrak kalian dengan pemilik lama. Kami adalah pemilik baru. Kontrak tidak berlaku.

CF : Pak, anda ini ngerti hukum dan punya etika bisnis tidak ? Di negara maju, kalau anda beli satu property atau perusahaan, semua kontrak yang dibuat perusahaan itu, baik oleh pemilik lama atau baru harus dihormati.

LP : Maaf pak, ini Indonesia. kalau anda merasa benar, silahkan tuntut kami.

Setelah itu, pintu masuk carefour di segel, listrik dimatikan, jalan ditutup, dan semua barang-barangnya dikeluarkan dan ditelantarkan begitu saja.

Carefour menerima tantangan Lippo dan langsung menuntutnya ke pengadilan. Tapi mereka kalah.

Kekalahan ini membuat Carefour yakin, kalau dia tidak lagi bisa berbisnis di Indonesia. Coba bayangkan, kita yang memilih lokasi, melakukan promosi, dan merintis ini itu dari nol. Pada saat sudah maju, dengan seenaknya kita diusir dan hasil kerja kita diteruskan orang lain.

Salah satu pejabat tinggi Carefour di masa itu yang sempat saya wawancarai menceritakan lebih jauh pada saya, kalau Lippo sudah membeli Polisi, DPR, OJK, BPK, Kehakiman, bahkan tentara.

Pada kesempatan itu, pejabat itu sempat mengungkapkan amarahnya :

“Sudahlah, negara ini tidak punya masa depan. Negara para bangsat! Cuma bangsat yang bisa hidup disini! “

Sebagai akibat dari peristiwa itu, diumumkanlah kalau Carefour akan menjual Carefour Indonesia. Para konglomerat berlomba-lomba melakukan penawaran, dan pemenangnya adalah Chairul Tanjung dengan Transcorp miliknya.

BAB 4
Mencuri Ilmu

Intinya adalah, jika JR menginginkan membuka satu bidang bisnis baru yang menurutnya menguntungkan tapi dia awam sekali terhadap bisnis itu, dia akan mengajak bekerja sama seseorang yang menurutnya ahli.

Orang ahli ini, akan dia paksa bekerja melebihi kemampuannya. Otomatis orang ini akan mengerahkan segala kemampuannya yang terbaik. Setelah semua ilmu dia dapat, tenaga ahli itu akan dengan mudah ditendang keluar, atau dihabisi.

Contoh paling bagus dari cara ini adalah apa yang terjadi pada Johannes Oentoro dan UPH miliknya, yang sudah di bahas sebelumnya. Ada juga cara melalui pinjaman bank, yang juga sudah dibahas sebelumnya.

Tapi tentunya masih banyak contoh kasus lain yang bisa jadi bahan pembelajaran.

Siloam Hospital

Untuk mendirikan rumah sakit ini, Lippo menggandeng Gleneagles Hospital dari Singapore.

Seperti biasa, diawal kerja sama semua berjalan lancar. Sampai pada suatu waktu, dimana Lippo sudah menguasai semua ilmu yang dia butuhkan untuk mengelola rumah sakit ini, maka mulailah lippo dan komplotannya mencari-cari kesalahan Gleneagles.

Melalui kesalahan-kesalahan yang dicari-cari ini, Lippo dan komplotannya mengajukan komplain, menuntut macam-macam, dan akhirnya menolak membayar kewajibannya pada Gleneagles.

Untuk mencari-cari kesalahan ini, Lippo tidak segan-segan menyuruh anak buahnya melakukan sabotase sadis yang konon menyebabkan pasien meninggal. Dengan jatuhnya korban ini, maka makin kuat alasan Lippo untuk perkarakan Gleneagles. Semakin hari makin banyak saja hal yang dipermasalahkan.

Masalah inipun akhirnya dibawa ke pengadilan internasional Singapore, dan berhasil dimenangkan oleh Lippo.

Kok bisa?

Tentu bisa, karena Lippo sudah sejak awal mempersiapkan dirinya untuk bersengketa dengan anda di Singapore, bahkan sebelum perjanjian itu ditanda tangani.

Dengan kata lain, saat Lippo menanda tangani perjanjian dengan anda, dia sudah siap untuk bertarung dengan anda di Singapore dan memastikan dirinya menang. Dia sudah mempersiapkan celah hukum yang tersembunyi dalam kata-kata halus dalam surat perjanjian yang anda tanda tangani. Dia sudah persiapkan pengacara untuk melawan anda di Singapore. Dia sudah mengalokasikan sejumlah uang untuk sengketa ini. Dia juga senantiasa melengkapi dirinya dengan bukti-bukti yang menguatkan posisinya untuk menang melawan anda di pengadilan.

Hypermart

Sukses besar Walmart yang berhasil membawa Sam Walton menjadi orang terkaya di dunia, mengusik jiwa serakah dari Lippo. Mereka berpikir, Indonesia yang penduduknya 200 juta lebih ini tentunya adalah potensi yang bagus untuk mengembangkan tiruannya.

Namun, karena Lippo tidak tahu bagaimana mengelola sebuah Hypermarket dengan ratusan ribu item, diapun mengambil franchise dari Walmart.

Dengan mengandalkan reputasinya sebagai konglomerat, pemilik bank, pengembang property besar di Indonesia, dan koneksinya dengan Presiden Bill Clinton, Lippo berhasi memperoleh lisensi dari Walmart, dengan janji akan membuka gerai Walmart sebanyak-banyaknya di Indonesia.

Cabang pertama segera di buka di Lippo Karawaci. Tapi hanya sebatas itu. Walmart pusat konon sempat protes keras dan meminta Lippo memenuhi janjinya dalam membuka cabang, namun ditolak Lippo secara halus dengan berbagai macam dalih. Seperti keadaan ekonomi yang belum baik, ataupun aturan pemerintah yang belum mengakomodir adanya sebuah Hyper Market.

Diam-diam Lippo memanggil banyak konsultan ahli dan menyuruh mereka untuk membuat tiruan dari Walmart dan menamainya Hypermart.

Sementara itu, Walmart tidak lagi bisa dibohongi. Karena saat yang bersamaan, Carefour Indonesia sedang tumbuh pesat dan membukukan penjualan yang tinggi.

Walmart kembali mendesak Lippo untuk membuka cabang. Tapi kali ini karena ilmunya sudah dia kuasai, maka Lippo sengaja mengajak ribut Walmart, dengan mencari-cari alasan untuk memutuskan hubungan bisnis dengan sah.

Seperti kasus Gleneagles yang dibahas sebelumnya, Lippo sudah sangat siap untuk berperkara di pengadilan. Konon mereka menang mudah, dan semenjak itu nama Hypermart berkibar sebagai pesaing utama Carefour.

Big TV

Kasus yang mirip dialami juga oleh Ananda Krisnan, pemilik Astro dari Malaysia.

Konon kisah ini berawal dari kalahnya KableVision milik Lippo saat bersaing dengan Indovision. Keunggulan Indovision adalah kemudahan pemasangannya. Indovision tidak memerlukan jaringan kabel optik yang mahal seperti yang dimiliki Kablevision. Cukup pasang antena dan langsung pelanggan bisa nonton.

Belajar dari kekalahan ini, JR berpikir untuk mencoba model bisnis yang mirip dengan Indovision. Karena tidak adanya pengalaman, maka digandenglah Astro dari Malaysia.

Akhir ceritanya bisa ditebak. Yaitu setelah Lippo menguasai ilmu yang dia perlukan maka dimulailah dilakukan sabotase, dengan tujuan untuk memutuskan kontrak dengan Astro.

Tapi karena kali ini lawannya adalah Ananda Krisnan yang merupakan orang terkaya di Malaysia, maka perlawanannya pun sengit. Astro konon hampir berhasil mengalahkan Lippo. Orang-orang banyak yang berspekulasi kalau Lippo terkena batunya sekarang.

Tapi yang terjadi tidak seperti itu. Justru setelah bersitegang dengan Lippo, Ananda Krisnan semakin menurun, dan kini dia menghilang entah kemana.

Bagaimana bisa?

Tentunya pembaca masih ingat, kalau JR mampu melakukan hal yang bahkan tidak mampu orang bayangkan. Konon, JR mengirimkan pembunuh gelap untuk menghabisi Ananda Krisnan.

Berita terakhir yang saya dengar, Ananda melarikan diri ke Prancis. Semenjak itu dia tidak terdengar lagi kabarnya. Pada waktu saya bertandang ke Malaysia untuk mencari dia. Tidak ada satupun yang mengetahui keberadaannya.

BAB 5
Muka Tebal

Saat orang kebanyakan memikirkan reputasi dalam dunia bisnis. Tidak demikian dengan Lippo. Jika momentum itu muncul, dan dia yakin kalau momentum itu mungkin tidak terulang lagi, JR tidak akan segan-segan mengabaikan etika dan bertindak vulgar.

Gereja Stephen Tong

Pada suatu ketika JR dipanggil oleh Stephen Tong dan dimarahi. Alasannya adalah karena adanya laporan bahwa Lippo telah mengklaim bahwa Katedral Messias, yang merupakan gereja besar di kemayoran yang menjadi pusat Gereja Reformed Injili dibangun atas sumbangan 100% dari Lippo. Padahal bangunan megah itu dibangun atas prakarsa banyak sekali orang. Lippo bahkan bukan penyumbang terbesarnya.

Lebih parah lagi, JR telah menyebar luaskan berita ini di berbagai media di Amerika dan Australia yang akhirnya berhasil mengangkat namanya dan Lippo.

JR berusaha keras berkelit dan membantah. Dia bahkan rela bersumpah.

Konon, sepulangnya dari pertemuan dengan Pak Tong (panggilan pendeta Stephen Tong), JR segera memerintahkan untuk membeli semua media yang memberitakan dirinya sebagai sponsor utama dari Katedral Messias. Setelah itu dia menutup operasi media itu setelah memusnahakn bukti beritanya.

BAB 6
MANIPULASI SAHAM

Sampai saat buku ini ditulis, sebagian besar konglomerat yang saya temui bermimpi untuk menemukan satu bisnis istimewa yang bisa mereka bawa ke public untuk mengeruk uang banyak. Setelah itu mereka akan keruk lebih banyak uang lagi melalui manipulasi saham atau temukan bisnis baru untuk mereka bawa ke public lagi. Dalam hal manipulasi saham ini, tidak ada yang lebih ahli daripada Lippo (untuk Indonesia).

Ada 5 tahap dalam memanipulasi saham ini :

1. Pertama adalah menciptakan isu. Kalau perlu manipulasi pembukuan.
2. Menggoreng Isu
3. Menggoreng harga saham dengan menyuap para broker
4. Menjual saat tinggi
5. Saat harga jatuh beli kembali

Multipolar

Beberapa tahun lalu, Multipolar dengan kode saham MLPL ini sempat mengguncang bursa dengan gonjang ganjing harga saham. Dari saham mati yang di pantek pada nilai 200 rupiah, melompat ke angka 1000, kemudian kini kembali ke angka 200an lagi.

Permainan ini bisa ditilik ke tahun 2013, dimana MLPL tiba-tiba mengumumkan berbagai aksi korporasi dan membukukan keuntungan yang sangat besar.

Pada saat yang bersamaan terdengar kabar bahwa banyak investor asing berbondong-bondong memborong saham ini.

Harga segera meroket. Dari mulai 200an, naik ke 500an. Spekulan lokal mulai terpancing untuk ikut. Tapi mereka yang berpengalaman cenderung curiga dan menahan diri.

Tapi harga terus naik sampai ke 700. Pemain ada yang ambil untung, ada yang melipat gandakan taruhannya. Mereka yang tadinya bertahan mulai banyak yang menyesal dan mulai menginvestasikan uang mereka.

Angka terus naik ke level 800. Orang mulai yakin bahwa ini sungguhan dan mulai merasa aman dengan investasi mereka. Bagi mereka yang sempat take profit dengan menjual saham mereka di angka 700 mulai menyesal, dan banyak yang kembali melakukan pembelian saham, bahkan mereka berani menggunakan margin trading (pinjam uang untuk beli saham).

Harga sempat turun lagi ke level 400 dan membuat para investor ketakutan. Tapi kemudian melompat lagi sampai menyentuh level 1000. Para investor bersorak sorai.

Tapi kemudian saham mulai menunjukan pelemahan. Tapi itu tidak masalah, karena memang pasar saham selalu naik turun. Esoknya naik lagi dan para investor kembali bergembira.

Yang terjadi kemudian, harga terus turun. Walaupun diiringi kenaikan sedikit, tapi lebih banyak turunnya.

Pada posisi yang menukik turun ini, mereka yang bertransaksi menggunakan margin, mengalami apa yang disebut margin call dan dipaksa jual oleh brokernya. Akibatnya, harga menukik makin cepat dan tajam.

Memasuki awal pertengahan 2015, harga sempat menyentuh level 200an, tapi kemudian naik lagi ke 500an. Pada saat buku ini dibuat, harga MLPL terpantek di level awalnya. Yaitu 200an.

Apa yang sebenarnya terjadi?

Pertama, pada tahun 2013, Lippo (LP) melakukan aksi korporasi dengan melaporkan keuntungan besar melalui penjualan aset mereka. penjualan ini rencananya akan digunakan untuk aksi korporasi lebih besar yang perkiraannya berpotensi menikngkatkan ukuran perusahaan sampai 10 kali lipat

Berita diatas, digoreng oleh beberapa kantor berita dan gosip gosip yang sudah disuap oleh LP. Didukung oleh puluhan broker saham (BS) yang disuap untuk membeli saham MLPL.

Kesepakatannya biasanya seperti ini :

JR : Kalian akan saya kasih loan untuk beli saham MLPL itu sendiri. Jika harga naik, kalian bisa kembalikan uang saya berikut bunganya. Kalau harga turun dan jatuh, saham MLPL kalian saya sita.

BS : OK, ga ada resikonya.

Praktek ini terus dilakukan sampai beberapa bulan. Tujuannya supaya investor percaya dan berani bertaruh besar pada MLPL. Dan ini tampaknya terbayar, dengan saham MLPL yang melompat ke 800 rupiah di triwulan pertama 2013.

Mencapai angka ini, JR yang sudah untung besar melakukan penjualan besar-besaran atas saham miliknya yang disamarkan dalam nama-nama palsu yang tersebar di berbagai broker di seluruh dunia. Hargapun jatuh ke level 400. Pada tahap ini, modal JR untuk goreng saham sudah kembali dan memperoleh untung besar.

Keuntungan yang diperoleh ini, kembali diinvestasikannya untuk membeli saham dengan harga murah, aksi korporasi megah dan menggoreng berita. Pada saat itu, berita yang digoreng adalah kerjasama mereka dengan Mitsui sebuah perusahaan Zaibatsu Jepang yang terkenal konservatif untuk membangun data center.

Harga langsung melonjak signifikan sampai ke level 700 dalam waktu singkat. Angka ini digoreng terus sampai mencapai 1100.

Begitu angka menyentuh 1100, JR langsung memerintahkan menjual semua saham yang dia kumpulkan di harga 400 secara besar-besaran. Sahampun jatuh ke level 200an. Level di awal 2013.

Banyak investor yang berinvestasi dengan margin mengalami kerugian besar dan bangkrut. Konon ada yang sampai bunuh diri.

Pada level 200an ini, JR melalui account-account fiktif miliknya kembali memerintahkan melakukan pembelian secara bertahap. Sambil menunggu momentum besar berikutnya.

Aksi macam ini, jika terjadi di Amerika, akan langsung masuk pengawasan SEC. Di Indonesia sebenarnya ada BEI dan OJK. Tapi LP selalu lolos dengan gemilang berkat koneksinya yang baik.

BAB 7
SERANGAN GELAP

Akhirnya sampai juga ke bagian yang ditunggu-tunggu. Ini dan bab berikutnya mungkin adalah bagian yang paling sulit dipercaya, maka itu saya tempatkan di bagian akhir.

Keluarga Riady yang terkenal sangat saleh itu, tidak segan-segan menghabisi nyawa anda dan keluarga anda dengan cara yang sangat halus, yaitu membuatnya jadi seperti kecelakaan atau sakit biasa, jika anda atau keluarga anda mereka anggap sebagai penghalang.

Sulit dipercaya? Sebelum saya ceritakan metode yang mereka pakai, saya akan menunjukan daftar korban-korban yang berhasil saya lacak. Masih banyak lagi, tapi dengan apa yang ditampilkan disini harusnya cukup membuka wawasan anda.

Haji Hasjim Ning

Hasjim Ning adalah korban paling awal yang berhasil saya lacak.

Dia adalah pemilik dari BPI (Bank Perniagaan Indonesia) yang belakangan menjadi bank Lippo, dan kini sudah menjadi CIMB Niaga.

Beliau adalah orang kaya lama yang memiliki banyak

sekali aset yang tersebar diseluruh Indonesia. Dia dibunuh agar asetnya dapat dikuasai oleh Lippo. Konon Asetnya ini adalah yang menjadi cikal bakal dari banyak bisnis property Lippo.

Handiman Tjokosaputro

Beliau adalah salah satu pendiri Batik Keris. Dia menikah dengan Lisa Sindoro, kakak dari Eddy Sindoro tangan kanan dari James Riady.

Handiman pada masanya terkenal sebagai ahli pembebasan tanah, yang memiliki banyak sekali aset property di seluruh Indonesia.

Salah satu aset yang sangat terkenal adalah Tanah Karawaci dan Cikarang, yang kini menjadi Lippo Karawaci dan Lippo Cikarang.

Tanah itu diambil dengan menjerumuskannya dalam lilitan hutang melalui rayuan berbisa dari ipar yang dipercayainya (Eddy Sindoro).

Merasa ditusuk dari belakang, Handiman merencanakan serangan balik ke kubu Lippo. Sayang sekali sebelum sempat melakukannya dia dibunuh.

Irene Maya Hambali

Beliau adalah CEO dari Cipta Dana Sekuritas, sekaligus kakak dari Ailien Hambali yang merupakan istri dari James Riady.

Beberapa saat sebelum kematiannya dia bertengkar hebat dengan James.

Dia keluar ruang rapat sambil teriak kalau dia tidak sudi diperalat Lippo lagi.

Seperti yang disebutkan di bab 6, Cipta Dana adalah salah satu broker saham yang sering digunakan oleh JR untuk memanipulasi saham.

Konon permintaan yang membuat mereka bertengkar adalah karena JR meminta ibu Irene untuk merampok dana nasabah Cipta Dana melalui produk investasi bodong yang digagas JR.

Menolak bekerja sama, tiba-tiba dia terserang panas tinggi, dan meninggal tak lama kemudian.

Johannes Oentoro

Kisah Johannes Oentoro sudah dibahas beberapa kali di bab-bab sebelumnya.

Dia adalah seorang akademisi yang memiliki talenta dibidang manajemen dan merupakan pendiri UPH.

Beliau adalah satu dari sedikit orang yang berhasil bernegosiasi dengan James Riady dan mendapat deal yang bagus, yaitu sahamnya sebesar 30% di UPH tetap dipertahankan sampai selamanya, tidak peduli berepapun investasi yang diinject lippo nantinya.

Saat UPH jadi besar, JR tidak rela dan mengirimkan pembunuh gelap untuk menghabisinya.

Selepas kepergian Johannes, saham UPH konon dibeli murah dari keluarganya. Konon, di surat perjanjian antara JR dan JO, ditulis pasal, bahwa jika salah satu pihak meninggal dunia, maka sahamnya harus dijual ke pihak lainnya.

Soedarjo & Sasongko Soedarjo

Foto sebelah kiri adalah Bapak Soedarjo, pendiri Suara Pembaharuan. Sedangkan yang kanan adalah Sasongko Soedarjo anaknya.

Dalam mengambil alih Suara Pembaharuan yang kini terkenal dengan berita satunya, pertama kali JR mengirim pembunuh untuk menghabisi Pak Soedarjo sang pendiri. Setelahnya barulah dia mendekati keluarga yang sedang dirundung duka itu untuk dibeli perusahaannya.

Logikanya, biasanya keluarga yang berduka lebih mudah menjual saham perusahaannya dengan berbagai alasan. Seperti kenangan orang yang meninggal, masalah waris, dan lain-lain.

Siapa sangka, saat JR mau masuk dia mendapat perlawanan hebat dari Sasongko Soedarjo. Maka itu, dia juga ikut dihabisi.

Orang-orang disekitar kasus Bank Bali

Yang pertama adalah Djaja Ramli, pendiri dari Bank Bali. Yang tengah adalah Rudy Ramli, pewaris pertama dari Bank Bali yang namanya sangat terkenal sekali di akhir tahun 90an. Sementara yang kanan adalah Cacuk Sudarijanto, mantan ketua BPPN di era Gus Dur.

Yang pertama meninggal di tahun 1996. Yang tengah hidupnya dibuat susah dan semua bisnisnya dijegal. Sedangkan yang kanan dibunuh tahun 2000an awal karena mau mengungkap kasus Bank Bali.

Saya tidak tahu persis apa yang terjadi dan apa hubungannya kasus Bank Bali dan Lippo Grup, tapi investigator saya yang mampu melacak pembunuhnya mengarahkan asal serangan dikirim oleh keluarga Lippo.

Ketiga orang ini diserang oleh James. Rudy Ramli katanya masih selamat karena kebetulan badannya kuat dan memiliki penjagaan yang baik.

Ini menimbulkan tanda tanya besar bagi saya. Apakah Lippo adalah dalang sesungguhnya dari skandal Bank Bali? Semoga para pembaca bisa membantu menelusurinya kelak. Saya juga berharap jika Bapak Rudy Ramli membaca buku ini, beliau dapat memberikan klarifikasi publik yang mungkin belum kita ketahui sekarang.

Siti Fajiriah

Sudah menjadi rahasia umum dikalangan pebisnis, terutama para bankir, bahwa Siti Fajiriah adalah salah satu pejabat BI paling kotor yang bisa dibeli. Dia rela membypass aturan apapun demi bayaran yang sesuai

Dia juga dibunuh oleh James. Alasannya kenapa saya belum jelas. Tapi mengingat betapa kotornya pejabat ini,

dan kemungkinan banyaknya rahasia yang dia pegang maka bisa jadi itu adalah alasannya.

Robby Djohan

Robby Djohan terkenal sebagai bankir tangan dingin yang berhasil memimpin merger bank Mandiri. Sebelumnya beliau juga terkenal karena berhasil membesarkan bank Niaga, dari bank kecil menjadi bank skala nasional.

Terlepas dari reputasinya yang gemilang, Robby Djohan bukanlah orang bersih. Dia terkenal sering menjalankan proyek-proyek bersama Lippo.

Kenapa dia dibunuh? Saya curiga karena di masa tuanya dia tidak lagi mau bermain kotor dan mau pensiun. Mengingat banyaknya rahasia yang dia pegang, maka beliau menjadi sangat layak untuk dihabisi.

Hendro Setiawan

Pendiri dari Bank Pikko ini dibunuh juga oleh James. Karena dianggap pengkhianat.

Pada pertengahan 2000an, dia dan James bersekutu untuk menguasai seluruh mall-mall di Indonesia, kemudian menjualnya kepada REITs di Singapore.

Konon, pada saat dia membeli mall-mall itu, dia melakukan mark up harga tanpa membagi James. James sangat marah dan diapun diserang dengan dibuat seolah terkena stroke dan disiksa dengan membiarkannya hidup tanpa bisa bergerak sedikitpun, sebelum akhirnya meninggal.

Hari Darmawan

Kita tentu mengenal pak Hari sang pendiri Matahari. Beliau adalah satu dari sedikit orang yang selamat dari serangan James. Dia mulai diserang pada pertengahan 90an agar supaya Matahari Dept Store bisa di take over.

Konon, pak Hari memiliki badan yang cukup kuat. Maka itu serangan diarahkan ke istrinya dan berhasil membuatnya jadi gila. Kegilaan ini menjadi beban berat bagi pak Hari dan akhirnya beliau berhasil dijebak untuk melepas Matahari Dept Store.

Tapi kini dia sudah merelakannya dan kelihatannya sudah memulai hidup yang baru.

Peter Sondakh

Bos dari rajawali Grup ini juga diserang.

Alasannya saya tidak tahu. Kemungkinan besar, beliau berbisnis dengan Lippo atau ada suatu aset miliknya yang diincar oleh Lippo atau ada perusahaan beliau yang menjadi pesaing dari Lippo

Tapi serangan gelap yang menyerang Pak Peter ini bukan bertujuan membunuh, melainkan membuatnya menjadi paranoid. Akibatnya beliau tidak mampu mengelola bisnis dengan benar.56

Trihatma Haliman

Beliau adalah bos dari Agung Podomoro Group. Perusahaan property yang bisa dibilang nomor 1 di Indonesia.

Sudah beberapa waktu belakangan ini, saya mendengar dari kawan saya di Agung Podomoro, bahwa James senantiasa bertamu pada Trihatma, dan terus berusaha membujuknya berbisnis bersama.

Sambil bujuk rayu dilancarkan, James mengutus serangan gelap, yang membuat pak Tri jadi sakit-sakitan. Kemungkinan besar, dia akan dibunuh, kemudian ahli

warisnya yang berduka akan dipengaruhi untuk menjual bisnis mereka.

Terlepas dari para korban ini, masih banyak lagi korban lain yang tidak terlacak atau tidak ada fotonya seperti Maria Korompis.

Sekarang saya akan membawa anda kepada pertanyaan selanjutnya.

Cara apa yang Lippo gunakan terhadap orang-orang ini? Sebelum saya jawab, mari kita perhatikan foto kedua pelakunya.

Kiri adalah James Riady, dan kanan adalah Mochtar Riady.

Jika anda adalah orang indigo, praktisi Reiki, praktisi Pranic Healing, atau orang yang diberikan karunia oleh Tuhan untuk berkomunikasi dengan alam gaib, maka kalian akan langsung tahu.

Ya, semua korban itu celaka karena santet.

Keluarga Riady yang sangat saleh itu adalah praktisi santet, dengan Billy Sindoro sebagai tukang suruhnya.

Jika anda bermasalah dengan Lippo atau dianggap penghalang bagi rencana mereka, percayalah anda akan disantet

Ini adalah hal yang sangat sulit dipercaya terutama bagi kalangan Kristiani yang beriman. Semua diserahkan pada kuasa Yesus.

Tapi kalian bukan Yesus. Dan banyak orang-orang yang jadi korbannya adalah penganut Kristen puritan yang sangat taat.

Anda boleh tidak percaya saya, tapi saya sarankan anda uji apa yang tertulis ini pada orang-orang yang memiliki karunia berkomunikasi dengan dunia lain, indigo atau praktisi Prana dan Reiki yang mencapai tingkatan cukup.

BAB 8
TUMBAL

Menyambung bab 7. Saya menemukan bahwa pada suatu waktu di jaman dahulu, Mochtar Riady pernah menjual jiwanya ke pesugihan gunung Kawi.

Mochtar meminta kekayaan, dan ketenaran. Sebagai imbalannya roh pemberi kekayaan itu meminta tumbal tiap tahunnya dan sebagai bukti komitmen, sang iblis meminta tumbal pertamanya adalah Andrew Riady yang merupakan anak pertama dari Mochtar Riady. Tapi dibilang tumbal mungkin kurang tepat. Lebih tepat disebut digadaikan jiwanya pada setan.

Inilah sebabnya kenapa Andrew menjadi pesakitan dengan sifat buruk yang parah di keluarga Lippo. Dan tidak hanya Andrew, dia menggadaikan jiwa seluruh keluarganya, sampai ke anak cucunya. Bahkan pasangan hidup mereka.

Dengan kata lain, saat mereka meninggal nantinya, semua harus ikut Mochtar menjadi hamba bagi iblis itu.

Pertanyaannya, kenapa keluarga yang lain tidak sekacau Andrew? Konon menurut nara sumber saya yang juga seorang pendoa Kristen, efek dari jiwa pertama yang digadaikan ini jauh lebih hebat karena dia adalah hidangan pertama dari si Iblis yang lapar itu. Sedangkan yang lainnya tidak begitu terdampak, karena iblis junjungan Mochtar sudah menerima makanan Tumbal.

Sekali lagi jangan percaya saya. Buktikan dengan menunjukan foto dari Mochtar Riady dan semua

keluarganya pada ahli Reiki atau Pranic Healing atau indigo atau orang yang memiliki karunia Tuhan untuk berkomunikasi dengan dunia lain.

Sedangkan Tumbal, adalah mereka yang harus dibunuh dan dikorbankan pada iblis setiap tahunnya untuk menjadi makanan si iblis.

Tumbal ini bisa dipilih dari musuh-musuhnya, yang meninggal karena di santet, atau dari kalangan mereka sendiri. Korban dari kalangan mereka sendiri ini adalah para eksekutif Lippo.

Kenapa tidak orang sembarangan? Karena salah satu syarat jadi tumbal ini adalah dengan mengetahui nama, tanggal lahir, dan foto korbannya. Jika terlalu sembarangan, maka beresiko terbongkar.

Sebagai bukti, cobalah telusuri pada para mantan pejabat lama Lippo sebelum berdirinya Siloam. Coba cek, apakah benar bahwa tiap tahun ada karyawan Lippo yang meninggal tidak wajar? **Baik karena sakit mendadak atau kecelakaan yang aneh.**

Lalu kenapa saya katakan sebelum masa Siloam? Ini karena setelah Siloam berdiri, Lippo tidak lagi mencari tumbal dari organisasinya, tapi dari orang sakit di rumah sakit.

Ini lebih aman, karena toh adalah suatu kewajaran jika seseorang itu meninggal saat masuk ke rumah sakit. Dan dengan menggunakan rumah sakit ini, Mochtar bisa menumbalkan orang lebih banyak lagi. Sebanyak yang setan-setannya inginkan.

Masih kurang percaya? perhatikan foto ini

Kiri adalah James Riady, kanan adalah Mochtar Riady.

Ini adalah rumah sakit Siloam Karawaci. Ambil foto ini, atau search di google dan tanya pada orang Indigo, praktisi pranic healing, reiki, orang yang punya karunia berkomunikasi dengan dunia gaib

Tanyakan pertanyaan ini. Benarkah tempat ini adalah tempat bagi kedua orang diatas itu mencari tumbal ?

Dengar jawabannya, dan buat kesimpulan sendiri